

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI DESA
MODUNG KECAMATAN MODUNG KABUPATEN BANGKALAN****Kurniatus Zahroh Wijaya, Abdur Rohman**

Universitas Trunojoyo Madura

Email: 220721100030@student.trunojoyo.ac.id abdur.rohman@trunojoyo.ac.id**Abstrak**

Sektor pertanian Indonesia sangat penting bagi ekonominya. Penelitian ini meneliti pertanian padi di Desa Modung, Kabupaten Bangkalan, dengan fokus pada pendapatan dan kelayakan. Data dari 30 responden dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan sumber sekunder. Pendapatan dihitung dengan rumus $\pi = TR - TC$, dan kelayakan dinilai dengan rasio R/C. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pertanian padi di Desa Modung layak, dengan rasio R/C 2,1, meskipun beberapa petani tidak layak. Secara keseluruhan, pertanian padi di Desa Modung berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, dengan total penerimaan sebesar Rp. 375.840.000 dan total pendapatan Rp. 19.854.000.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Kelayakan, Usahatanian, Pertanian Padi**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah.¹ Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan maka permintaan bahan pangan pun meningkat, mengingat sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian maka di masa mendatang sektor ini masih merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.²

Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika yang artinya sebagian besar atau seluruh daerah pertanian di Indonesia merupakan daerah tropis dan langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua, salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih jadi sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduknya. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa mengkonsumsi nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain. Komoditas pertanian khususnya padi sawah dapat dikategorikan sebagai komoditi komersial karena sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar. Beras bukan hanya sebagai komoditi pangan dan ekonomis, tetapi juga sebagai komoditas politik dan

¹ Rozaq, F. A., & Budiarti, E. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Padi di Desa Neroh Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Perlindungan Hukum. 105(3). 2022. 129–133.

² Munizar, A., & Tangkesalu, D. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatanian Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Agrotekbis. 7(1). 2019. 51–58.

keamanan.³ Beras sebagai makanan pokok tetap mendominasi pola makan orang Indonesia. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi konsumsi beras yang tinggi yaitu 95 persen.⁴ Ketergantungan terhadap beras ini mengakibatkan permintaan terhadap beras semakin tinggi, Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Bahan pangan dan baku industri import dan ekspor sangat berpengaruh dan penting disiapkan oleh sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk.⁵

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuh kembangkan usaha pertanian di pedesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menumbuhkan industri hulu, hilir dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian.⁶ Desa Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu sentra produksi padi yang memiliki potensi lahan pertanian tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh penduduk dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi.

Secara umum peningkatan produksi dapat menjadi suatu indikator keberhasilan dari usahatani sehingga dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan petani, namun tingginya produksi dalam suatu usahatani belum menjamin pendapatan yang akan diperoleh petani yang tentunya pendapatan tersebut dipengaruhi harga yang diterima petani dan juga besarnya biaya input suatu usahatani.

KAJIAN PUSTAKA

Usahatani

Usahatani merupakan sebuah cara untuk dapat melihat, menilai, menafsirkan, menganalisis, memikirkan serta memberikan sesuatu seperti penyuluhan, penelitian kunjungan kebijakan dan lainnya bagi keluarga tani serta sebagian penduduk desa yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya.⁷ Pada kegiatan usahatani, para petani selalu dihadapkan dengan situasi resiko. Resiko yang dimaksud seperti penggunaan pupuk kimia berlebihan dan kurangnya bahan organik sehingga menciptakan kemunduran pada lahan, struktur tanah dan meningkatnya pencucian unsur

³ Ramadhan, N, I & Nugroho, J, R. *Analisis pendapatan dan kelayakan hasil usahatani padi sawah di desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen*. JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI. 03(1). 2021. 79-87.

⁴ Rosidah, M., & Pardani, C. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Jati*. Jurnal Dimamu. 2(3). 2023. 334–342.

⁵ Saputra, R., Wahyu, W. D., & Penuh, S. *Kelayakan Dan Kontribusi Usahatani Padi Payo terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kerinci*. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. 8(2). 2023. 325–333.

⁶ Fitriana, I., Yatim, H., & Zaenuddin, R. A. *Analysis of Rice Paddy Farming Income and Feasibility in Tatakalai Village, North Tinangkung District*. CELEBES Agricultural. 1. 2021. 68–75.

⁷ Arta Wardana, M., Fatah, L., & Anjardiani, L. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Sayuran Dengan Sistem Surjan Di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM). 6(4). 2022. 90–99.

hara.⁸ Sumber risiko yang penting di sektor pertanian adalah fluktuasi hasil produksi pertanian dan harga.

Risiko produksi disebabkan oleh faktor alam seperti cuaca, hama dan penyakit serta kekeringan. Faktor risiko ini menyebabkan petani cenderung enggan memperluas usahanya karena khawatir muncul adanya kemungkinan.⁹ Dalam kegiatan produksi pertanian atau usahatani, ketidakpastian tersebut berasal dari faktor alam dan lingkungan. Sumber-sumber penyebab risiko pada usaha produksi pertanian sebagian besar disebabkan faktor-faktor teknis seperti perubahan suhu, hama dan penyakit, teknologi, penggunaan input serta kesalahan teknis dari tenaga kerja.¹⁰

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani.¹¹ Rumus pendapatan dapat di tuliskan sebagai berikut:¹²

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Dimana: **TR=P.Q**

TC=FC+VC

Analisis Pendapatan

Analisis kelayakan digunakan untuk mengukur serta mengetahui suatu usaha layak untuk di usahakan atau tidak.¹³ Dalam hal ini berarti dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak. kelayakan usaha dapat di ketahui dengan pendekatan **R/C** (*revenue cost ratio*) atau dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (R) dan total biaya (C). Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu dilaksanakan, dengan rumus:¹⁴

$$a = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

a = Perbandingan Total *Revenue* dan Total *Cost*

R = Total *Revenue*

⁸ Latif, A., Nasirudin, M., & Qomariyah, S. N. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang*. Exact Papers in Compilation. 3(2). 2021. 325–332.

⁹ Katiandagho, M, T. Terakreditasi Jurnal Sinta 5. 17(2). 2021. 351-360.

¹⁰ Sudrajat. *Kelayakan usahatani Padi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani di desa Margoluwih Kecamatan Seyegan*. Majalah geografi Indonesia. 34(1). 2020. 53-62.

¹¹ Rahmat Joko Nugroho, & Indra Nur Ramadhan. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen*. Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi. 3(01). 2021. 79–87.

¹² Lona Putra, M., Gusrati, & Amnilis. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Nagari Pasia Palangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan*. Journal of Scientech Research and Development. 4(2). 2022. 138–149.

¹³ Juprin, F. *Analisis apendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal Neliti. 4 (3). 2016. 343 - 349.

¹⁴ Awaliah, R. *Revenue And Feasibility Analysis Of Rice Field (Oryza sativa) (Case Study In Sungai Dua Village, Rambutan District, Banyuasin Regency)*. Jurnal AGRIPITA. 4(2). 2020. 61-67.

C = Total Cost

Apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak di usahakan, dan jika $R/C > 1$ maka usahatani tersebut layak untuk di usahakan.¹⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan Penelitian dilaksanakan di Desa Modung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Desa Modung dipilih sebab memiliki luas lahan sawah yang paling luas disbanding Desa lain di Kecamatan Modung serta mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani terutama padi sawah. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan cara sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quiseonere*), sedang data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yakni berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini serta berbagai literatur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – Laki	20 Orang	66,7 %
2	Perempuan	10 Orang	33,3%
	Jumlah	30 Orang	100%

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang bekerja sebagai petani padi, di Desa Modung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan uraian tabel tersebut terdapat 20 orang berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang perempuan.

Tabel 2 Usia Reponden

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	< 40	5 Orang	17%
2	40-49	17 Orang	57%
3	> 50	8 Orang	27%
	Jumlah	30 Orang	100%

Tabel 2 diatas merupakan variasi usia responden. Petani pada Desa Modung rata-rata berusia 40 tahun. Berdasarkan tabel tersebut usia petani dibawah 40 tahun sebanyak 5 orang, sedangkan yang berusia antara 40-49 tahun sebanyak 17 orang, dan 8 orang lainnya berusia lebih dari 50 Tahun.

Tabel 3 Pengalaman Responden

¹⁵ Nurhapsa, et. al. *Analysis of The Income and Eligibility of Onion Farming in Anggeraja District, Enrekang Regency*. Jurnal Galung Tropika. 4(3). 2015. 137-143.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	2-5	7 Orang	23,3%
2	5-10	11 Orang	36,7%
3	> 10	12 Orang	40%
Jumlah		30 Orang	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengalaman bercocok tanam padi di Desa Modung terdiri dari tiga bagian yaitu 2-5 tahun sebanyak 7 orang, sedangkan 5-10 tahun sebanyak 11 orang dan 12 orang lainnya mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun.

Analisis Penerimaan

Tabel 4 Jumlah Penerimaan

No	Nama	Produksi (kg)	Harga (kg)	Penerimaan
1	Sa'i	200	12000	2.400.000
2	Yemah	245	12000	2.940.000
3	Teguh	250	12000	3.000.000
4	Hasan	300	11000	3.300.000
5	Siti muhimmah	270	12500	3.375.000
6	Agus salim	900	14000	12.600.000
7	Abdur Rohim	1000	14000	14.000.000
8	Sulastri	400	13000	5.200.000
9	Moh. Syafi'i	8000	15000	12.000.0000
10	Sahid	700	15000	10.500.000
11	Mesnati	700	14500	10.150.000
12	Solihin	1000	13000	13.000.000
13	Mahirah	250	15000	3.750.000
14	Dwi Suryati	600	15500	9.300.000
15	Sakdiyeh	300	12000	3.600.000
16	Sujatmiko (eko)	900	13000	11.700.000
17	Sukdin	800	12000	9.600.000
18	Minarti	200	15000	3.000.000
19	Bahrul Ulum	750	14200	10.650.000
20	Busri	700	13000	9.100.000
21	Hariyanto	1000	13500	13.500.000
22	Muhlas	500	15000	7.500.000
23	Suidah	700	15000	10.500.000
24	Hamidi	800	13000	10.400.000
25	Muniri	600	13000	7.800.000
26	Taufiqur Rohman	1050	13500	14.175.000
27	Nasihah	750	15000	11.250.000
28	Hendrawan	950	14000	13.300.000
29	Marnito	900	15000	13.500.000

30	Suliman	850	15000	12.750.000
Jumlah		26.565	409.700	375.840.000

Tabel 4 merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produk dan harga jual. Di Desa Modung harga jual padi berkisar 15.000 / kg, dan jumlah produksi padi paling banyak 1.000kg atau setara dengan 1 ton. Berdasarkan tabel diatas jumlah penerimaan terbesar diperoleh Taufiqur Rahman dengan jumlah produksi padi sebanyak 1050kg dan harga jual 13.500 sehingga diperoleh total penerimaan sebanyak Rp. 14.175.000. Sedangkan penerimaan terendah didapat oleh Sa'i yaitu sebesar Rp. 2.400.00 dengan jumlah produksi 200kg dan harga jual Rp. 12.000.

Pembahasan

Tabel 5 Analisis Pendapatan

No	Nama	Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	Sa'i	3.000.000	2.400.000	-600.000
2	Yemah	2.000.000	2.940.000	940.000
3	Teguh	3.000.000	3.000.000	0
4	Hasan	3.500.000	3.300.000	-200.000
5	Siti muhimmah	3.800.000	3.375.000	-425.000
6	Agus salim	6.000.000	12.600.000	6.600.000
7	Abdur Rohim	12.000.000	14.000.000	2.000.000
8	Sulastri	3.000.000	5.200.000	2.200.000
9	Moh. Syafi'i	10.000.000	12.000.000	110.000.000
10	Sahid	4.500.000	10.500.000	6.000.000
11	Mesnati	8.000.000	10.150.000	2.150.000
12	Solihin	7.000.000	13.000.000	6.000.000
13	Mahirah	1.500.000	3.750.000	2.250.000
14	Dwi Suryati	7.000.000	9.300.000	2.300.000
15	Sakdiyeh	2.500.000	3.600.000	1.100.000
16	Sujatmiko (eko)	11.000.000	11.700.000	700.000
17	Sukdin	4.500.000	9.600.000	5.100.000
18	Minarti	8.500.000	3.000.000	-5.500.000
19	Bahrul Ulum	9.000.000	10.650.000	1.650.000
20	Busri	3.500.000	9.100.000	5.600.000
21	Hariyanto	11.500.000	13.500.000	2.000.000
22	Muhlas	3.000.000	7.500.000	4.500.000
23	Suidah	9.500.000	10.500.000	1.000.000
24	Hamidi	4.000.000	10.400.000	6.400.000
25	Muniri	2.000.000	7.800.000	5.800.000
26	Taufiqur Rohman	11.500.000	14.175.000	2.675.000
27	Nasihah	3.500.000	11.250.000	7.750.000
28	Hendrawan	10.500.000	13.300.000	2.800.000
29	Marnito	4.000.000	13.500.000	9.500.000

30	Suliman	4.500.000	12.750.000	8.250.000
Jumlah		177.300.000	375.840.000	19.854.000

Tabel 5 menunjukkan analisis pendapatan dari 30 individu berdasarkan perbedaan antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Pendapatan dihitung sebagai selisih antara penerimaan dan biaya, dengan beberapa individu mengalami kerugian (nilai negatif) dan beberapa lainnya memperoleh keuntungan. Total penerimaan keseluruhan adalah Rp 375.840.000, sementara total biaya adalah Rp 177.300.000, menghasilkan pendapatan total sebesar Rp 19.854.000. Beberapa individu dengan pendapatan tertinggi termasuk Marnito (Rp 9.500.000), Suliman (Rp 8.250.000), dan Nasihah (Rp 7.750.000), sementara Minarti mengalami kerugian terbesar sebesar Rp 5.500.000. Analisis ini memberikan wawasan penting tentang performa ekonomi masing-masing individu dalam konteks biaya dan penerimaan mereka.

Tabel 6 Analisis Kelayakan

No	Nama	Biaya	Penerimaan	R/C	Keterangan
1	Sa'i	3.000.000	2.400.000	0.8	Tidak Layak
2	Yemah	2.000.000	2.940.000	1.5	Layak diusahakan
3	Teguh	3.000.000	3.000.000	1.0	Impas
4	Hasan	3.500.000	3.300.000	0.9	Tidak Layak
5	Siti muhimmah	3.800.000	3.375.000	0.9	Tidak Layak
6	Agus salim	6.000.000	12.600.000	2.1	Layak diusahakan
7	Abdur Rohim	12.000.000	14.000.000	1.2	Layak diusahakan
8	Sulastri	3.000.000	5.200.000	1.7	Layak diusahakan
9	Moh. Syafi'i	10.000.000	12.000.000	12.0	Layak diusahakan
10	Sahid	4.500.000	10.500.000	2.3	Layak diusahakan
11	Mesnati	8.000.000	10.150.000	1.3	Layak diusahakan
12	Solihin	7.000.000	13.000.000	1.9	Layak diusahakan
13	Mahirah	1.500.000	3.750.000	2.5	Layak diusahakan
14	Dwi Suryati	7.000.000	9.300.000	1.3	Layak diusahakan
15	Sakdiyeh	2.500.000	3.600.000	1.4	Layak diusahakan
16	Sujatmiko (eko)	11.000.000	11.700.000	1.1	Layak diusahakan
17	Sukdin	4.500.000	9.600.000	2.1	Layak diusahakan
18	Minarti	8.500.000	3.000.000	0.4	Tidak Layak
19	Bahrul Ulum	9.000.000	10.650.000	1.2	Layak diusahakan
20	Busri	3.500.000	9.100.000	2.6	Layak diusahakan
21	Hariyanto	11.500.000	13.500.000	1.2	Layak diusahakan
22	Muhlas	3.000.000	7.500.000	2.5	Layak diusahakan
23	Suidah	9.500.000	10.500.000	1.1	Layak diusahakan
24	Hamidi	4.000.000	10.400.000	2.6	Layak diusahakan
25	Muniri	2.000.000	7.800.000	3.9	Layak diusahakan
26	Taufiqur Rohman	11.500.000	14.175.000	1.2	Layak diusahakan
27	Nasihah	3.500.000	11.250.000	3.2	Layak diusahakan
28	Hendrawan	10.500.000	13.300.000	1.3	Layak diusahakan

29	Marnito	4.000.000	13.500.000	3.4	Layak diusahakan
30	Suliman	4.500.000	12.750.000	2.8	Layak diusahakan
Jumlah		177.300.000	375.840.000	2.1	Layak diusahakan

Tabel 6 menampilkan analisis kelayakan usaha dari 30 individu berdasarkan perbandingan antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC) menggunakan rasio R/C (*Revenue/Cost*). Rasio R/C dihitung dengan membagi penerimaan dengan biaya. Usaha dianggap layak jika rasio R/C lebih besar dari 1, impas jika sama dengan 1, dan tidak layak jika kurang dari 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas usaha layak diusahakan, dengan total rasio R/C keseluruhan sebesar 2.1, yang menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata lebih dari dua kali lipat biaya. Individu seperti Marnito (3.4), Muniri (3.9), dan Nasihah (3.2) memiliki rasio R/C tertinggi, menunjukkan kelayakan usaha yang sangat baik. Sebaliknya, Sa'i (0.8), Hasan (0.9), Siti Muhimmah (0.9) dan Minarti (0.4) berada dalam kategori tidak layak, memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk perbaikan usaha mereka. Analisis ini memberikan wawasan penting mengenai efektivitas biaya dan keuntungan dalam usaha masing-masing individu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan dari hasil pertanian padi di Desa Modung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan termasuk pada kategori layak untuk diusahakan. Akan tetapi ada beberapa petani yang dinyatakan tidak layak, yaitu Sa'i dengan nilai kelayakan 0.8, Hasan dan Siti Muhimmah dengan nilai kelayakan sebesar 0.9. Serta minarti yang memiliki nilai kelayakan sebesar 0.4.

Sehingga berdasarkan analisis tersebut secara keseluruhan hasil pendapatan dan penerimaan di Desa Modung secara keseluruhan dinyatakan layak diusahakan. Dengan total pendapatan Rp. 19.854.000 dan total penerimaan sebesar Rp. 375.840.000. Maka dari itu total skor kelayakan sebesar 2.1 dan termasuk dalam kategori Layak Diusahakan.

Saran

Penelitian ini dapat membandingkan kinerja berbagai varietas padi yang ditanam di Desa Modung, termasuk produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta adaptasi terhadap kondisi tanah dan iklim setempat. Hasil dari studi ini dapat memberikan rekomendasi varietas padi yang paling cocok untuk petani di Desa Modung.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis biaya dan keuntungan dari penggunaan teknologi pertanian modern dibandingkan dengan metode tradisional. Fokus penelitian bisa pada aspek biaya tenaga kerja, biaya operasional, serta peningkatan produktivitas dan pendapatan.

Mengkaji efektivitas program pelatihan dan penyuluhan yang diberikan kepada petani. Penelitian ini dapat mencakup analisis terhadap perubahan praktik pertanian, peningkatan produktivitas, dan peningkatan pendapatan setelah mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, I., Yatim, H., & Zaenuddin, R. A. (2021). Analysis of Rice Paddy Farming Income and Feasibility in Tatakalai Village, North Tinangkung District. *CELEBES Agricultural*, 1, 68–75. <https://ojs-untikaluwuk.ac.id/index.php/faperta>.
- Munizar, A., & Tangkesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*, 7(1), 51–58. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/13018>.
- Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 3(01), 79–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v3i01.210>.
- Rosidah, M., & Pardani, C. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Jati. *Jurnal Dimamu*, 2(3), 334–342. <https://doi.org/10.32627/dimamu.v2i3.806>.
- Rozaq, F. A., & Budiarti, E. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Padi di Desa Neroh Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Perlindungan Hukum*, 105(3), 129–133. <https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf>.
- Ramadhan, N, I & Nugroho, J, R, 2021. Analisis pendapatan dan kelayakan hasil usahatani padi sawah di desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*. 03(1), 79-87. <https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/article/view/210>
- Juprin, F. (2016). Analisis apendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. 4 (3), 343 - 349. <https://www.neliti.com/id/publications/242479/analisis-pendapatan-dan-kelayakan-usahatani-semangka-di-desa-maranatha-kecamatan>.
- Katiandagho, M, T et, al, 2021. Terakreditasi Jurnal Sinta 5. 17(2), 351-360. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/view/33848>
- Nurhalsa, et, al, 2015. Jurnal Galung Tropika. Analysis of The Income and Eligibility of Onion Farming in Anggeraja District, Enrekang Regency. 4(3), 137-143. <https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/111>
- Sudrajat, 2020. kelayakan usahatani Padi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani di desa Margoluwih Kecamatan Seyegan. *Majalah geografi Indonesia*. 34(1), 53-62. <https://jurnal.ugm.ac.id/mgi/article/view/54500>
- Awaliah, R, 2020. Revenue And Feasibility Analysis Of Rice Field (*Oryza sativa*) (Case Study In Sungai Dua Village, Rambutan District, Banyuasin Regency). *Jurnal AGRIPITA*. 4(2), 61-67. <https://agribisnis.uss.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/Jurnal-Yuwinti.pdf>
- Arta Wardana, M., Fatah, L., & Anjardiani, L. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Sayuran Dengan Sistem Surjan Di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)*, 6(4), 90–99.
- Latif, A., Nasirudin, M., & Qomariyah, S. N. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Exact Papers in Compilation*, 3(2), 325–332. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Lona Putra, M., Gusrati, & Amnilis. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Nagari Pasia Palangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir

- Selatan. *Journal of Scientech Research and Development*, 4(2), 138–149.
<http://idm.or.id/JSCR>
- Munizar, A., & Tangkesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*, 7(1), 51–58.
- Rahmat Joko Nugroho, & Indra Nur Ramadhan. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 3(01), 79–87.
<https://doi.org/10.53863/kst.v3i01.210>
- Saputra, R., Wahyu, W. D., & Penuh, S. (2023). Kelayakan Dan Kontribusi Usahatani Padi Payo terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kerinci. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 325–333.